JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

Diskursus Metodologi Penelitian Hubungan Internasional: Sebuah Pendekatan Alternatif Bagi Mahasiswa Indonesia

Imam Mahdi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kasihan, Bantul, Indonesia

mahdi@umy.ac.id

Abstrak

Penelitian Hubungan Internasional (HI) pada tingkat mahasiswa masih menghadapi tantangan mendasar dalam metodologi dan visualisasi data. Keterbatasan pengalaman internasional serta jejaring akademis yang minim kerap berimplikasi pada dominasi metode kualitatif tradisional yang berpusat pada studi pustaka konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka konstruktivisme untuk membedah dinamika praktik riset mahasiswa HI di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskursus positivisme dan pascapositivisme tetap menjadi landasan ontologis dan epistemologis utama dalam lanskap riset HI. Kendati demikian, mahasiswa masih terhambat oleh keterbatasan finansial, literasi riset yang belum merata, serta rendahnya adopsi perangkat teknologi. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan integrasi teknologi komputasional untuk memperkaya metodologi penelitian agar tidak sekadar bertumpu pada kajian pustaka deskriptif. Pemanfaatan perangkat lunak seperti RStudio, NVivo, dan analisis bibliometrik diajukan sebagai instrumen strategis untuk memperkuat ketajaman analisis sekaligus menghasilkan visualisasi riset yang lebih sistematis, terukur, dan komprehensif.

Kata kunci: Metodologi HI, Konstruktivisme, Bibliometrik, NVivo, RStudio, Visualisasi Riset

Abstract

Research in International Relations (IR) at the undergraduate level continues to face fundamental challenges regarding methodology and data visualization. Limited international experience and a lack of academic networks often lead to a reliance on traditional qualitative methods, primarily centered on conventional literature reviews. This study employs a qualitative approach within a constructivist framework to examine the dynamics of research practices among IR students in Indonesia. The findings indicate that positivist and post-positivist discourses remain the primary ontological and epistemological foundations within the IR research landscape. Nevertheless, students remain constrained by financial limitations, uneven levels of research literacy, and a low rate of adoption for technological tools. As a solution, this study proposes the integration of computational technologies to enrich research methodologies, moving beyond a sole reliance on descriptive literature reviews. The use of software such as RStudio and NVivo, alongside bibliometric analysis, is presented as a strategic approach to enhance analytical rigor while producing more systematic, quantifiable, and comprehensive research visualizations.

***Key words*:** *IR Methodology, Constructivism, Bibliometrics, NVivo, RStudio, Research Visualization*

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

PENDAHULUAN

Penelitian hubungan internasional merupakan salah satu cabang ilmu yang membutuhkan pendekatan empiris dan visualisasi yang detail (Aradau et al., 2023; Moravcsik, 2014; WIENER, 2009). Claudia Aradau & Jef Huysmans (2014) menjelaskan bahwa penelitian HI merupakan penelitian yang berbasis pada pengalaman empiris. Hal ini juga menjadi kritik bagi Amira Abou Samra (2022) yang menyatakan bahwa selama hampir 100 tahun, penelitian HI masih berkutat pada pendekatan klasik dan cenderung jarang memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena yang sedang diteliti (Bain, 2019). Padahal di saat yang sama Heiskanen & Zarakol (2025) menjelaskan bahwa fenomena HI merupakan fakta yang selalu mengalami perubahan yang signifikan.

Pandangan ini seolah menuntut bahwa metodologi HI tidak hanya berada dalam teks, tetapi lebih menjelaskan konteks fakta yang terjadi di lapangan (Lamont & Boduszynski, 2025). Pandangan terhadap arti penting metodologi HI yang harus turun ke lapangan dapat menjadi permasalahan besar bagi mahasiswa Indonesia. Fenomena sosial yang tidak hanya bertumpu pada data sekunder, tetapi juga harus mengedepankan fakta empiris (Ayoob, 2002; Mearsheimer & Walt, 2013).

Fokus utama dari permasalahan ini juga terletak pada minimnya visualisasi data yang dipaparkan. Selama ini, penelitian mahasiswa HI didominasi oleh pendekatan kualitatif yang penggambaran datanya menggunakan teks (Kacziba, 2021). Hal ini tentu bukan permasalahan besar, hanya saja visualisasi yang hanya bersifat tekstual akan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami teks tersebut. Pembaca seolah dituntut untuk membuat imajinasi terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada ranah empiris, mahasiswa Indonesia termasuk HI juga memiliki keterbatasan dalam melakukan studi lapangan. Data dari Kemenristekdikti pada tahun 2024 menunjukkan jumlah mahasiswa yang mengikuti program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) hanya sekitar 2.277 orang (kemdiktisaintek, 2024). Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah tersebut mencapai lebih dari 3.000 mahasiswa (kemdiktisaintek, 2025). Padahal, total mahasiswa Indonesia di tahun yang sama berdasarkan data dari BPS (2024) mencapai 8.467.714 orang. Data ini menunjukkan bahwa persentase pengalaman internasional mahasiswa Indonesia masih sangat minim, termasuk pada jurusan HI.

Dari fakta ini, dibutuhkan sebuah pendekatan alternatif agar penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa HI dapat dilakukan secara holistik. Keterbatasan dalam studi lapangan dapat diatasi dengan penggunaan teknologi yang tepat, sedangkan permasalahan visualisasi dapat diselesaikan dengan menggunakan perangkat lunak yang mampu membuat tampilan teks jauh lebih variatif (Handayani & Arianto, 2023). Hal ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mahasiswa HI agar lebih kreatif dalam memaparkan hasil kajian yang sudah dilakukan.

Kajian mengenai arti penting metodologi dalam HI sudah dibahas oleh Lamont (2022) yang menjelaskan bahwa salah satu hal penting dalam penelitian hubungan internasional adalah *field research*. Begitu juga dengan Penttinen (2013) yang memaparkan bahwa *life-enhancing* merupakan cara terbaik hubungan internasional agar tidak hanya dilihat dalam klasifikasi dan kategorisasi konflik antarnegara. Selain itu, Kacziba (2021)menjelaskan bahwa *network analyses trends* dibutuhkan dalam penjabaran metodologi pada penelitian hubungan internasional.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

Selain itu, Handayani & Arianto (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa hubungan internasional dapat menggunakan platform media sosial sebagai basis penelitian. Begitu juga dengan Loso Judijanto (2026) yang menyatakan bahwa bibliometrik bisa menjadi alternatif dalam pemetaan penelitian HI. Senada dengan itu, Ananda Putri Anisa (2026) menjelaskan bahwa visualisasi dalam penelitian pada ruang lingkup global dapat dilakukan lewat berbagai cara; bentuk gambar, simbol, dan representasi visual dalam media berkontribusi besar dalam mengonstruksi isu-isu seperti terorisme, migrasi, pandemi, dan krisis iklim sebagai ancaman eksistensial.

Penelitian ini memberikan tawaran bahwa integrasi teknologi komputasional, seperti RStudio, NVivo, dan analisis bibliometric dapat dijadikan sebagai metodologi alternatif bagi mahasiswa Hubungan Internasional (HI) di Indonesia guna mendobrak dominasi metode kualitatif deskriptif konvensional berbasis studi pustaka. Berbeda dengan kajian metodologi HI sebelumnya, penelitian ini secara spesifik merekonstruksi pendekatan konstruktivisme untuk mengatasi hambatan empiris mahasiswa yang meliputi keterbatasan finansial, tantangan geografis negara kepulauan, dan minimnya akses mobilitas internasional untuk riset lapangan.

Tulisan ini akan menjelaskan tentang diskursus metodologi dalam penelitian HI yang didominasi oleh post-positivisme dengan pendekatan kualitatif. Narasi ini sebenarnya masih relevan, hanya saja dalam kerangka mahasiswa HI umumnya masih menggunakan pendekatan data sekunder. Tulisan ini mencoba memaparkan bahwa penelitian kualitatif harus diperkaya dengan penggunaan teknologi serta pemanfaatkan NVivo, RStudio, dan Bibliometrik. Dengan pendekatan tersebut, fenomena HI dapat dijelaskan secara lebih relevan.

Literatur Review

Perdebatan metodologis dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional (HI) secara historis berakar pada dua tradisi epistemologis utama, yakni Positivisme dan Pascapositivisme. Positivisme memosisikan realitas sosial yang teratur, objektif, serta tunduk pada hukum-hukum umum (*general laws*) melalui pengukuran kuantitatif eksplanatif, sedangkan pascapositivisme menitikberatkan perhatian pada pemaknaan wacana kualitatif. Namun, dalam konteks akademis di perguruan tinggi Indonesia, pembelajaran HI yang cenderung teoretis dan abstrak mengakibatkan dominasi penggunaan metode kualitatif deskriptif konvensional berbasis studi pustaka sekunder. Keterpakuan pada penggambaran data yang kaku dan tekstual ini melahirkan kelemahan mendasar dalam visualisasi data, di mana pemaparan naratif yang abstrak menuntut waktu dan imajinasi berlebih dari pembaca untuk memahami pola hubungan antar-variabel. Secara empiris, keterbatasan visualisasi dan keterpakuan pada data sekunder pasif tersebut berkelindan erat dengan hambatan material dan geografis yang dihadapi mahasiswa. Keterbatasan dana riset, tantangan geografis negara kepulauan, serta minimnya akses dan jaringan internasional membatasi peluang mahasiswa untuk melakukan penelitian lapangan (field research) secara langsung. Lemahnya akses mobilitas internasional ini terkonfirmasi oleh data resmi pemerintah yang mencatat bahwa kepesertaan mahasiswa Indonesia dalam program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) hanya berkisar antara 2.277 hingga 3.000 peserta dari total populasi mahasiswa nasional yang melebihi 8,4 juta jiwa.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

Berikut beberapa literatur review yang melihat pendekatan HI dengan berbagai metodologi:

Tabel 1

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Pendekatan Metodologis & Peranti Lunak	Kontribusi dalam Tinjauan Pustaka
Wahid, Shukri, & Ahmad (2023)	A Bibliometric Analysis on Trends, Directions and Major Players of International Relations Studies	Analisis Bibliometrik (R bibliometrix)	Legitimasi historis-epistemologis mengenai ketimpangan geografis publikasi HI dan pentingnya diversifikasi perspektif (Global IR) bagi akademisi non-Barat.
Dwijayani, R. H.,& Surwandono. (2023)	Quo Vadis Vaccine Research Trends of Coronavirus Disease-19 in Indonesia and Malaysia: A Bibliometric Analysis	Analisis Bibliometrik (R bibliometrix)	Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa Malaysia memberikan perhatian yang lebih besar pada publikasi penelitian terkait COVID-19 dibandingkan dengan Indonesia
Wang & Ahmad (2027)	Mapping the Intellectual Evolution of Global Soft Power Research: A Longitudinal Bibliometric Analysis (1991–20250	Performance Analysis & Science Mapping (VOSviewer & RStudio/Biblioshiny)	Empirical benchmark penerapan pemetaan sains komputasional (VOSviewer & RStudio) pada konsep inti diplomasi dan politik internasional.
Du & Chen (2022)	Political Discourse and Translation Studies: A Bibliometric Analysis in International Core Journals	Systematic Review & Bibliometrik (Panduan PRISMA & VOSviewer)	Bukti operasional integrasi alur PRISMA dan VOSviewer dalam membedah teks dan wacana diplomatik internasional.
Tang & Zhang (2023)	Global Research on International Students' Intercultural Adaptation in a Foreign Context: A Visualized Bibliometric Analysis	Analisis Bibliometrik & Network Mapping (Bibliometrix, VOSviewer, BibExcel)	Landasan empiris mengenai dinamika mobilitas mahasiswa dan tantangan adaptasi internasional, memperkuat latar belakang hambatan riset mahasiswa.
Alaassar, Mention, & Kryzhanivska (2026)	Digital Innovation: A Bibliometric Review and Research Agenda,	Hybrid Review (BiblioShiny, VOSviewer, & **NVivo**)	Standar metodologis baku mixed-methods review yang melegitimasi penggabungan peranti bibliometrik dengan pengodean NVivo.

Problematika metodologis di tingkat domestik berlangsung seiring dengan kondisi disiplin Hubungan Internasional (HI) di tingkat global. Menurut Wahid et al (2023), analisis bibliometrik atas 4.986 dokumen Scopus periode 1913–2022 menunjukkan bahwa publikasi

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

HI arus utama masih didominasi penerbit besar, penulis, dan institusi Barat, sementara kontribusi non-Barat belum sepenuhnya membangun pijakan yang setara dalam disiplin ini (Wahid et al., 2023). Menurut Srinivas (2023), disiplin HI masih dikenal sebagai bidang yang Barat atau Euro-sentris karena teori-teori HI konvensional kerap gagal mengakomodasi sejarah, pengalaman, gagasan, dan pengetahuan yang lahir di luar Barat. Menurut De Matos-Ala (2024)), sebagian besar teori HI masih bertumpu pada pengetahuan Barat, meskipun dalam beberapa tahun terakhir kritik terhadap watak Barat-sentris ini dan eksplorasi kontribusi pengetahuan dari Global South terus meningkat. Dalam konteks ini, dorongan menuju *Global IR* mengarah pada pengembangan disiplin yang lebih plural, baik melalui kritik terhadap sempitnya teori Barat maupun melalui pengakuan atas kompleksitas konteks, budaya, dan klaim pengetahuan dari luar Barat (Srinivas, 2023). Menurut Finnemore & Wendt (2024), konstruktivisme relevan bagi pembaruan metodologis karena bersifat sebagai teori sosial yang lentur, dapat diterapkan pada berbagai level analisis, dan plural secara metodologis

Sebagai jawaban atas keterbatasan riset lapangan dan kelemahan pengolahan data konvensional, integrasi teknologi komputasional dan perangkat lunak digital makin masuk akal secara metodologis. Menurut Archibald et al (2019), Zoom layak digunakan untuk pengumpulan data kualitatif karena relatif mudah dipakai, hemat biaya, memiliki fitur pengelolaan data, dan dinilai memuaskan oleh sebagian besar partisipan meskipun kendala teknis tetap muncul. Menurut Boland et al (2022), kekuatan videokonferensi untuk riset kelompok kualitatif terletak pada efisiensi biaya dan kemampuannya menjangkau populasi yang tersebar, tetapi mutu data tetap bergantung pada perhatian terhadap rapport, isu teknis, perencanaan, privasi, dan kesetaraan akses.

Dari berbagai literatur review yang sudah dijelaskan, penelitian ini ingin menjadikan perangkan seperti analisis bibliometrik, NVivo, atau RStudio murni sebagai instrumen untuk memetakan tren spesifik pada topik-topik penelitian hubungan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kerangka alternatif berbasis konstruktivisme khusus bagi mahasiswa HI di Indonesia untuk mengatasi hambatan material, geografis, dan minimnya mobilitas internasional (seperti terbatasnya kuota program IISMA), sehingga mereka tetap mampu menghasilkan riset dengan ketajaman analisis dan visualisasi data yang terukur meski tanpa terjun langsung ke lapangan.

Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Konstruktivisme sendiri terdapat dalam HI dan dalam metodologi penelitian. Secara sederhana, konstruktivisme menurut Alexander Wendt (1992) menjelaskan bahwa kondisi sosial yang ada di dunia bukanlah sesuatu yang *given*. Keteraturan yang sudah ada merupakan hasil dari gagasan yang sudah dibuat sebelumnya. Semua kondisi ini berasal dari gagasan dan nilai yang diciptakan oleh para pemimpin dengan berbagai dinamika yang ada. Wendt (1992) menyebutkan bahwa struktur sosial merupakan hasil dari konstruksi manusia. Manusia memiliki tafsir tersendiri terhadap hal yang sudah dialaminya atau bahkan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

Menurut Wendt (1992), konstruktivisme berfokus pada tiga hal: pertama, mengenai pengetahuan bersama. Pengetahuan bukanlah sebuah objek yang bersifat bebas nilai. Pengetahuan didesain berdasarkan subjektivitas para ilmuwan itu sendiri, maupun hasil dari keyakinan terhadap sebuah objek ilmu pengetahuan. Kedua, mengenai sumber daya material yang diakui keberadaannya tetapi tidak memiliki makna independen. Dalam konteks penelitian HI, kata "ancaman" bisa bergantung pada tata cara pandang sebuah negara. Negara dapat menjadi "ancaman" bergantung pada relasi dan posisi penguasa. Hal ini juga berkaitan dengan pengaruh ideologi, sudut pandang, dan aliansi. Ketiga, terkait dengan praktik. Relasi antara ide dan praktik merupakan inti penting dalam konstruktivisme. Aktivitas yang dilakukan dalam berbagai agenda merupakan cerminan dari ide dan gagasan, serta material yang dimiliki dijadikan sebagai alat atau media untuk melanjutkan kekuasaan. Dalam penelitian, praktik lapangan atau *field research* merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari konstruksi pemikiran yang dimiliki. Alexander Wendt tidak sendiri dalam merumuskan kondisi ini; terdapat Friedrich Kratochwil (1989), Nicholas Onuf (1989), dan John Ruggie (1998) yang memiliki gagasan serupa.

Sedangkan menurut Hadiwinata (2017) Konstruktivisme memiliki tiga gagasan utama. Pertama, konstruktivisme lahir dari pandangan bahwa manusia ditentukan oleh gagasan yang bersifat nonmaterial (ideasional). Terdapat keyakinan bersama bahwa dunia ini dijalankan melalui keyakinan-keyakinan personal yang kemudian berubah menjadi keyakinan kolektif. Kedua, adanya kepercayaan terhadap identitas bahwa kepentingan para aktor ditentukan oleh *shared ideas* yang mereka miliki. Alhasil, konstruktivisme menjadi hal yang sangat penting dalam penentuan struktur sosial, politik, dan ekonomi di sekitarnya. Ketiga, tindakan para aktor ditentukan oleh proses belajar yang terus-menerus terjadi dalam lingkungan sosial.

Sementara itu, konstruktivisme dalam metode penelitian dapat dilihat sebagai sebuah pemahaman yang menitikberatkan pada kemampuan individu dalam melihat realitas. Dari sudut pandang ini, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa konstruktivisme memandang realitas sosial penuh dengan makna, kompleksitas, dan bersifat interaktif. Pemaknaan terhadap sebuah realitas didasarkan pada keyakinan kuat bahwa setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda terhadap realitas yang ada. Keyakinan tersebut dibentuk oleh norma yang hidup dan tumbuh di masyarakat. Realitas juga bersifat kompleks; hubungan antarvariabel sering kali sulit dijelaskan karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengaruh tersebut sering kali sulit untuk dilihat di permukaan dikarenakan hubungan yang rumit. Selain itu, realitas sosial bersifat interaktif dan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan variabel lain untuk mengontekstualisasikannya.

Secara implementatif, pendekatan konstruktivisme digunakan untuk melihat bahwa metodologi penelitian HI bukanlah sesuatu yang bersifat kaku. Metode penelitian harus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks yang lebih luas, kebutuhan terhadap interpretasi ide dan gagasan yang melekat dalam HI membutuhkan fleksibilitas dalam interpretasi teks.

Konstruktivisme meyakini bahwa metode bukanlah sesuatu yang bersifat *given* (terberi) (Herningtyas & Surwandono, 2020). Metodologi memiliki ciri khas unik yang membutuhkan intersubjektivitas mendalam. Argumen utama konstruktivisme dalam metode

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

penelitian ini terletak pada upaya mendobrak hegemoni penelitian agar tidak hanya terkurung pada ruang sempit kualitatif maupun prosedur yang kaku (Rafiqi, & Surwandono, 2026).

Pada tataran ini, konstruktivisme mengajarkan mahasiswa untuk merekonstruksi ulang metodologi dengan pendekatan yang lebih bermakna. Norma yang kaku dalam penelitian harus ditembus dengan menggunakan tata cara yang lebih modern dan relevan. Terlepas dari perdebatan struktur internasional yang anarkis, pendekatan konstruktivisme menjadi kebutuhan penting dalam pembaruan metodologi penelitian HI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan lewat observasi terhadap data sekunder (*secondary data*) yang tersedia melalui sumber-sumber kredibel, seperti repositori institusi, pangkalan data jurnal ilmiah terakreditasi, serta buku teks terkait (Cheong et al., 2023). Tahap pertama dilakukan dengan menganalisis dokumen dan jurnal yang berhubungan dengan metodologi penelitian dalam HI. Proses ini diawali dengan menyortir literatur menggunakan kata kunci spesifik, yaitu “metodologi penelitian", "hubungan internasional", dan "penelitian konstruktivisme” untuk memastikan relevansi data yang dikumpulkan (Bahri et al., 2024; Peez, 2022).

Selain pengumpulan data literatur, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa HI dalam melakukan penelitian (Lai & Roccu, 2019; Paparini et al., 2020). Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena eksploratif yang terjadi di lapangan serta menjelaskan secara mendalam mengapa dan bagaimana permasalahan tersebut dapat dihadapi oleh mahasiswa HI. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) guna mengidentifikasi pola, tema, dan hambatan metodologis utama, sehingga penelitian ini mampu memberikan solusi atau rekomendasi yang tepat sasaran (Iula et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdebatan Metodologi Dalam hubungan internasional

Perdebatan metodologis dalam disiplin HI berakar pada dua tradisi epistemologis utama: positivisme dan pascapositivisme. Positivisme memandang bahwa fenomena sosial dapat didekati secara objektif dan saintifik setara dengan disiplin ilmu alam. Berakar dari pemikiran David Hume dan John Stuart Mill, yang kemudian disistematisasikan oleh Auguste Comte, positivisme memosisikan realitas sosial selayaknya "fisika sosial" yang teratur dan tunduk pada hukum-hukum umum (*general laws*)(García et al., 2022; Lee, 2025). Dalam HI, dorongan positivistik lahir dari keresahan metodologis atas ketidakpastian fenomena internasional yang kerap dipandang spekulatif dan sulit diuji secara empiris. Positivisme berupaya menjawab tantangan ini dengan menekankan kemampuan observasi faktual, pengukuran terukur, serta perumusan proposisi eksplanatif untuk membedah hingga memprediksi perilaku aktor internasional (Norman, 2021).

Upaya saintifikasi tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi keilmuan Amerika Serikat pasca-Perang Dunia II, yang terinspirasi oleh keberhasilan metode kuantitatif pada disiplin ekonomi dan sosiologi empiris. Pola biner dan perimbangan kekuatan selama era Perang

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

Dingin, antara Blok Barat yang berhaluan liberal dan Blok Timur yang komunis, menjadi lahan subur bagi pengujian model perilaku berbasis data serta kalkulasi rasional. Kendati demikian, dominasi pendekatan yang cenderung *AS-sentris* ini menuai kritik tajam, terutama dari tradisi intelektual Eropa yang menilai positivisme terlalu mekanistis dan mengabaikan kompleksitas tatanan sosial yang dinamis (Chiew, 2023; Yudin, 2021).

Sebagai antitesis, gelombang pascapositivisme—yang dimotori oleh teori kritis, konstruktivisme, pascamodernisme, dan feminisme—menolak premis bahwa realitas manusia dapat diperlakukan layaknya objek fisik (Epstein & Wæver, 2026). Manusia bukanlah entitas statis yang perilakunya dapat diramalkan secara mutlak melalui kalkulasi matematis; tindakan manusia senantiasa dipandu oleh norma, identitas, emosi, dan konstruksi sosial yang terus berkembang. Selain itu, pascapositivisme mengkritik mitos netralitas peneliti (*value-free*). Peneliti sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari konteks sosial yang diamatinya, sehingga interpretasi yang dihasilkan selalu sarat nilai (*value-laden*) (Gani & Khan, 2024; Martín de Almagro et al., 2024; Winkler, 2026). Secara epistemologis, perbedaan ini memisahkan tradisi eksplanasi (*explanation*) yang berfokus pada pencarian relasi sebab-akibat objektif, dari tradisi pemahaman (*understanding*) yang menitikberatkan pada penelusuran makna subjektif dan diskursus di balik suatu fenomena.

Dalam tataran praksis riset HI kontemporer, dialektika antara positivisme dan pascapositivisme termanifestasi dalam adopsi metode kuantitatif dan kualitatif (Wirasenjaya, A. M. (2012). Metode kuantitatif berfokus pada deduksi, pengukuran data numerik, pengujian hipotesis, dan inferensi statistik, sedangkan metode kualitatif menekankan induksi, kedalaman kontekstual, interpretasi wacana, dan makna intersubjektif. Terlepas dari perbedaan ontologis dan epistemologis tersebut, kedua pendekatan pada hakikatnya berbagi komitmen metodologis yang sama: berpijak pada data empiris yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara akuntabel (Jafar, 2022; Ruffa & Evangelista, 2021; Yudin, 2021).

Dilema Mahasiswa HI Indonesia

Di Indonesia terdapat jumlah program studi Hubungan Internasional (HI) tersebar luas di berbagai perguruan tinggi, dan data AIHII yang dikutip dalam kajian mutakhir menyebutkan adanya 73 program HI di berbagai pulau (Putra, 2024). Persebaran ini menunjukkan bahwa HI merupakan bidang studi yang mapan dalam lanskap pendidikan tinggi Indonesia. Dari perguruan tinggi negeri dan swasta tersebut, total mahasiswa setiap tahun kurang lebih di angka 4.500. Dari total tersebut, terdapat angka menyeluruh sekitar 20.000-an. Persebaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa HI merupakan salah satu rujukan bagi calon mahasiswa. Dari jumlah tersebut, didapatkan beberapa tantangan dalam penelitian yang dilakukan.

Pertama, mayoritas mahasiswa HI menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Rohmah & Aliah (2023), pendekatan kualitatif memfokuskan penelitian pada hal-hal yang bersifat naratif, di mana kesimpulan penelitian umumnya ditarik secara deduktif maupun induktif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini sebenarnya terjadi karena paradigma HI yang diajarkan lebih banyak bersifat konseptual dan teoretis yang abstrak. Di samping itu, terdapat kesan bahwa HI adalah ilmu yang murni kualitatif. Pandangan ini didukung oleh fakta bahwa HI sebagai bagian dari rumpun ilmu sosial dan politik sering kali meletakkan

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

fokus kekuasaan pada hal yang bersifat individual, sehingga dianggap tidak prediktif (Bingham, 2023; Fife & Gossner, 2024).

Pilihan penggunaan pendekatan kualitatif disebabkan oleh faktor kemampuan kalkulasi matematika yang rendah. Mayoritas yang mengambil prodi HI merupakan mahasiswa dengan latar belakang sosial. Kalaupun ada dari eksakta, kemampuan untuk membuat kalkulasi sedikit rendah. Jadi, pilihan ini lebih dikarenakan oleh faktor latar belakang mahasiswa (Putra, 2024).

Selain itu, pilihan ini juga digunakan karena faktor waktu. Pendekatan kualitatif lebih mudah dilakukan karena mengandalkan riset pustaka. Model riset pustaka mengandalkan data yang ada dalam buku, jurnal, dan media massa (Rohmah & Aliah, 2023; Simek & Stewart, 2024). Dengan cara ini, menyelesaikan tugas akhir dengan cara kualitatif dapat menghemat waktu. Bahkan, pendekatan ini jauh lebih mudah dilakukan karena akses terhadap buku dan jurnal dapat dilakukan dari rumah. Penggunaan pendekatan kuantitatif membutuhkan waktu yang lebih lama. Pendekatan kuantitatif diawali dari riset awal, penentuan responden, persiapan kuesioner, uji validitas, turun ke lapangan, olah data, baru pemaparan data (Kumar et al., 2022). Cara ini disebut akan banyak menghabiskan waktu yang membuat masa studi akan lebih lama.

Kedua, mahasiswa HI, terutama dari negara berkembang, tidak memiliki basis material yang cukup. Faktanya, Indonesia yang merupakan negara kepulauan masih tergolong sebagai negara berpendapatan menengah. Pendapatan tersebut bahkan hanya berputar di wilayah Jawa, itu pun tidak semua daerah dianggap memiliki basis ekonomi yang kuat. Akibat faktor keuangan, mahasiswa sering kali tidak memiliki pengalaman internasional. Minimnya pengalaman dan rendahnya akses ini pada akhirnya menghambat dorongan untuk melakukan penelitian aplikatif atau studi lapangan, sehingga sulit diimplementasikan.Negara kepulauan yang terbentang luas ini memiliki kendala signifikan dari segi transportasi. Bagi mereka yang berada di wilayah luar Jawa, akses untuk langsung ke luar negeri tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh jarak dan biaya yang dibutuhkan. Mahasiswa lebih memilih pendekatan rasional; sudah mendapatkan akses terhadap perkuliahan saja sudah dianggap sebagai sebuah hal yang menguntungkan (Dewanto & Putri, 2026).

Ketiga, mahasiswa HI cenderung terpaku pada desain penelitian klasik. Hal ini dikarenakan pendekatan pengajaran yang masih konvensional (*old school*) dan sering kali hanya memanfaatkan data sekunder yang diproduksi oleh media massa ternama atau pusat studi ilmiah (Bain, 2019). Pada tataran ini, rendahnya kemampuan mengolah data membuat mahasiswa lebih memilih menggunakan data yang sudah ada daripada memproduksi data sendiri. Masalah baru akan muncul ketika mahasiswa diarahkan untuk melakukan penelitian kuantitatif berbasis data lapangan; mereka cenderung tidak percaya diri untuk menjalankannya. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh desain pendekatan yang mengandalkan deskriptif analitis. Pendekatan ini sebenarnya kurang relevan, namun masih dianggap penting. Kemampuan dan pengalaman riset yang minim juga menjadi kendala tersendiri. Kemampuan riset bagi mahasiswa HI masih terpaku pada model sederhana, ditandai dengan memberikan perkuliahan metodologi penelitian sosial, lalu turun ke lapangan dengan melakukan wawancara atau observasi fenomena sosial (Gradoń et al., 2021). Mahasiswa secara umum belum diberikan akses untuk mampu menjadi asisten

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

dosen sebagai peneliti. Padahal, potensi tersebut sangat mungkin untuk dilakukan di tengah berbagai permasalahan sosial yang ada, serta akses dosen terhadap berbagai pendanaan (*funding*), baik dari internal kampus, pemerintah, maupun lembaga donor lainnya.

Keempat, mahasiswa HI belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat untuk mempermudah basis penelitian. Perkembangan teknologi yang pesat seharusnya menjadi pendorong untuk menghubungi narasumber luar negeri atau para pakar. Namun, potensi ini belum dapat dimaksimalkan karena kendala jaringan serta adanya hambatan mental (L. Wang, 2021). Hambatan mental ini umumnya dapat dilihat pada masyarakat di negara-negara yang mengalami fase pascakolonial (*post-colonialism*).

Kondisi ini juga dijabarkan dengan sedikit sarkas oleh Muhaimin Zulhair (2025) dengan menyatakan terkait dengan metodologi penelitian HI:

"*Apa metodologi yang paling sesuai untuk digunakan? Tentu pertanyaan ini akan memunculkan berbagai jawaban. Jika mengambil posisi pragmatis (kegunaan praktis), maka akan sangat bergantung pada situasi, konteks, dan kepentingan peneliti. Situasional, misalnya, ada seorang dosen yang diundang oleh Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan RI untuk memberikan masukan selama 20 menit tentang perdagangan Indonesia. Kemudian, dosen tersebut menceritakan asal-muasal kapitalisme, perdagangan internasional, dan sebagainya; dapat dipastikan itu sebagai undangan pertama dan terakhir bagi si dosen. Berbeda misalnya jika dosen tersebut membawa data statistik top 10 rising & falling export commodities Indonesia ke negara/kawasan lain, plus sentuhan AI (Artificial Intelligence) pada visualisasi presentasinya, bisa dipastikan si dosen akan mendapatkan undangan berikutnya dari kementerian yang sama*(Zulhair, 2025)."

Dengan gambaran tersebut, terlihat bahwa mahasiswa HI masih berkutat pada permasalahan yang seharusnya sudah tidak terjadi lagi. Dengan adanya tantangan ini, mahasiswa harus beralih ke jalur alternatif agar penelitian yang dilakukan memiliki signifikansi yang lebih kuat di berbagai forum ilmiah.

Seorang mahasiswa bernama Ghaida (2025) meneliti tentang peran perempuan dalam gerakan *Women Wage Peace* dalam perdamaian Israel-Palestina. Mahasiswa tersebut mengalami kendala finansial untuk datang ke tempat konflik, sekaligus memiliki masalah dengan faktor keamanan. Pilihan yang diambil akhirnya hanya bergantung pada studi pustaka. Padahal, pendekatan wawancara daring sebenarnya bisa dijalankan. Selain itu, mahasiswa bernama Muhammad Badar (2025) memiliki fokus penelitian tentang evolusi konglomerasi di Jepang. Penelitian ini relevan untuk melihat bagaimana kekuatan kelompok Zaibatsu berkontribusi dalam ekonomi Jepang. Hambatan pendanaan dan akses tersebut juga dapat diatasi dengan melakukan wawancara daring serta penggunaan RStudio dan NVivo.

Alternatif Penelitian yang Relevan

Kreativitas menjadi kunci penting bagi mahasiswa HI untuk menaikkan level penelitiannya. Dengan menggunakan teknologi, maka kreativitas tersebut akan semakin meningkat, termasuk penggunaan *software* yang relevan untuk penelitian. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

a. Penggunaan Teknologi

Perkembangan teknologi seharusnya bisa menjadi dasar penting dalam penelitian HI. Pendekatan paling sederhana adalah memanfaatkan berbagai teknologi yang ada untuk menjadi alat ideal dalam penelitian. Pertama, wawancara daring. Narasumber dari berbagai negara dapat dihubungkan langsung melalui wawancara daring. Pada masa lampau, hal ini menjadi hal yang paling sulit dilakukan karena jarak telah menjadi masalah yang cukup besar. Sedangkan pada masa sekarang, wawancara daring dengan narasumber dari berbagai negara dapat dilakukan secara langsung (Bahroun et al., 2023).

Media yang bisa digunakan dapat melalui panggilan telepon via WhatsApp, Zoom, maupun berbagai sarana daring lainnya (Boland et al., 2022; Oliffe et al., 2021). Dari segi biaya, hal ini sangat mungkin dilakukan. Biaya yang digunakan relatif kecil, bahkan dalam berbagai kasus bisa dilakukan tanpa menggunakan biaya sama sekali. Keuntungan dari model ini terletak pada akurasi data yang semakin kuat karena sumber yang didapatkan jauh lebih terpercaya. Selain itu, langkah ini dapat membangun kolaborasi kepakaran (*expertise*) dari berbagai narasumber.

Kedua, kuesioner daring. Penggunaan kuesioner daring juga dapat menjadi sarana yang relevan untuk menjangkau responden dari luar negeri (Pilcher & Cortazzi, 2024). Penggunaan kuesioner juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami bahwa penelitian tidak hanya berkutat pada pendekatan kualitatif, tetapi juga memberikan warna pada pendekatan kuantitatif. Kekuatan kuesioner terletak pada cara pandang seorang ilmuwan yang dapat membuat kalkulasi yang lebih tepat dalam menginterpretasikan data yang sudah didapatkan (Fishler Malone & Carmichael, 2025).

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat survei melalui Google Forms. Setelah membuat Google Forms, peneliti dapat membagikannya kepada responden dengan mengirimkan tautan yang sudah dibuat (Artyukhov et al., 2024). Responden dengan mudah akan mengisi kuesioner yang sudah diberikan, dengan catatan peneliti sudah memiliki kolaborator yang ada di luar negeri. Hal ini bisa juga disiasati dengan memanfaatkan waktu studi banding, pertukaran mahasiswa, atau program pertukaran pelajar lainnya, sehingga data yang didapatkan jauh lebih relevan.

Dari data yang didapatkan lewat kuesioner via Google Forms atau Google Survey, peneliti tidak harus membuat atau memvisualisasikan gambar secara manual. Dari Google Forms sendiri sudah dapat memperlihatkan hasil survei dengan visual yang variatif. Peneliti tinggal menginterpretasikan data tersebut agar dapat menjadi satu kesatuan yang utuh .

Ketiga, *Focus Group Discussion* (FGD) daring. Kelebihan cara ini dibandingkan dengan model wawancara terletak pada dinamika yang muncul selama diskusi. Model ini memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti untuk melihat pandangan dari berbagai sudut dengan cara yang lebih terbuka. Pandangan ini akan memberikan warna dalam meletakkan data yang sudah dimiliki oleh peneliti (Aris Citra Wisuda et al., 2025; Keen et al., 2022). Selama FGD berlangsung, harus ada panduan yang diberikan oleh peneliti.

Dengan perkembangan teknologi, model FGD daring sangat dimungkinkan untuk dilakukan. Peran dari peneliti, khususnya di HI, akan semakin dipertimbangkan. Mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi Zoom untuk mengundang narasumber yang relevan. Uniknya, peneliti tidak harus lagi kerepotan untuk melakukan rekaman secara manual. Selain itu,

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

peneliti juga dapat dengan mudah mengonversi rekaman pembicaraan ke dalam bentuk transkrip teks (*transcription*).

b. Sofware Untuk Visualisasi

Penggunaan *software* dalam penelitian dapat menjadi media yang pas untuk meningkatkan visualisasi. Visualisasi sendiri dibutuhkan untuk menarik minat pembaca agar lebih mudah dalam memahami data yang disajikan. Dari berbagai *software* yang ada, maka pilihan penggunaan RStudio, NVivo, dan analisis bibliometrik sangat relevan.

1. R-Studio

Salah satu perangkat lunak yang dapat dijadikan alternatif dalam memvisualisasikan data penelitian adalah RStudio. Perangkat ini merupakan lingkungan pengembangan terpadu untuk bahasa pemrograman R yang secara luas digunakan dalam analisis statistik dan pembuatan grafik. Jauh sebelum RStudio hadir, bahasa R dikembangkan oleh Ross Ihaka dan Robert Gentleman di Universitas Auckland, Selandia Baru. Keberadaan tim pengembang inti yang solid membuat bahasa pemrograman ini terus berkembang pesat dan memiliki dokumentasi yang jelas (Dege & Brüggemann, 2024; Silva et al., 2022).

Terkait fungsi penyajian data, Walpole (2012) menyatakan bahwa statistika deskriptif merupakan metode pengumpulan dan penyajian data yang efektif sehingga informasi menjadi lebih berguna dan mudah diinterpretasikan. Sementara itu, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa statistik mampu memberikan gambaran penelitian yang lebih objektif, baik untuk analisis populasi maupun sampel. Penerapannya mencakup pengukuran tendensi sentral, seperti nilai rata-rata, median, modus, dan proporsi. Statistik juga menyajikan ukuran letak data melalui kuartil, desil, dan persentil, serta mengukur dispersi atau keragaman data melalui rentang, standar deviasi, dan varians.

Adapun tata cara penggunaan RStudio secara sederhan sebagai berikut. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menginstal program dasar R beserta antarmuka RStudio di komputer. Setelah aplikasi terbuka, mahasiswa dapat memasukkan data penelitian dari Excel tanpa mengetik kode rumit, yakni cukup dengan mengklik tombol "Import Dataset" pada panel Environment di kanan atas. Setelah data masuk, ringkasan statistik seperti nilai rata-rata dan terendah dapat langsung dilihat dengan mengetik perintah summary(nama_data) di kotak Console (kiri bawah) lalu menekan Enter. Untuk membuat visualisasinya, ketik perintah plot(nama_data) pada Console, dan grafik akan otomatis muncul di panel Plots (kanan bawah). Terakhir, grafik tersebut dapat disimpan ke laptop dengan mengklik tombol "Export" lalu memilih "Save as Image" agar hasilnya siap disisipkan ke dalam laporan naskah skripsi atau jurnal penelitian.

Dalam pengolahannya menggunakan R maupun RStudio, data kuantitatif umumnya dikelompokkan menjadi skala interval dan rasio. Skala rasio memiliki nilai nol mutlak, seperti pada pengukuran berat, volume, dan luas wilayah. Sebaliknya, skala interval tidak memiliki nilai nol mutlak, contohnya pengukuran suhu dan penanggalan tahun. Selain itu, perangkat seperti RStudio maupun paket R Commander dapat mengolah data diskret berbasis perhitungan cacahan, seperti jumlah individu atau jumlah unit fasilitas.

Pada kelompok data kualitatif atau kategorikal, data disajikan dalam bentuk label atau kategori bersandi, bukan berupa nilai numerik mutlak. Pada skala nominal, tidak

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

terdapat tingkatan atau peringkat antar-kategori, seperti pada variabel jenis kelamin atau warna iris mata. Adapun pada skala ordinal, urutan atau peringkat antardata berfungsi sebagai penunjuk hierarki, bukan besaran numerik yang memiliki selisih mutlak.

2. NVivo

Salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengorganisasi dan menganalisis data kualitatif secara lebih sistematis adalah NVivo. Nama NVivo berakar dari penggabungan singkatan NUD*IST (*Non-numerical Unstructured Data Indexing, Searching and Theorizing*) dan istilah *in vivo*, sebuah konsep pengodean yang diperkenalkan oleh Glaser dan Strauss dalam pendekatan *grounded theory*. NVivo berfungsi mendukung manajemen, analisis, serta sintesis data kualitatif melalui proses pengodean (*coding*) (Dhakal, 2022; Klarin, 2024).

Kekuatan utama NVivo terletak pada kemampuannya menyederhanakan proses pengodean teks dan media secara terstruktur. Berdasarkan hasil pengodean tersebut, NVivo dapat menghasilkan visualisasi analisis yang beragam, seperti tabel matriks, peta konsep (*concept map*), dan diagram hierarki (Calheiros-Lobo et al., 2023; Maher et al., 2018). Selain data berbasis teks, perangkat lunak ini juga dapat mengimpor data kuantitatif atau atribut terstruktur—baik dari hasil olahan SPSS maupun lembar kerja numerik lainnya—untuk digabungkan dalam analisis metode campuran (*mixed methods*) (Creswell, 2014).

Menurut Dimitri (2025) Secara fungsional, NVivo memfasilitasi tiga tahapan penting dalam penelitian kualitatif. Tahap pertama adalah pengelolaan data (*data management*), tempat seluruh data lapangan—baik hasil wawancara mendalam, studi kepustakaan, maupun diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*)—diintegrasikan secara rapi dalam satu basis data proyek. Tahap kedua mencakup proses pengodean (*coding*), yakni pengelompokan data berdasarkan konsep, kerangka teori, atau instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah analisis mendalam, ketika data dieksplorasi dan dihubungkan secara sistematis berdasarkan kategori kode maupun kerangka konseptual yang telah dibangun.

Adapun tata cara penggunaan NVivo sebagai berikut. Tahap pertama adalah pengelolaan data (*data management*), di mana peneliti mengimpor dan mengintegrasikan seluruh data lapangan—seperti hasil wawancara mendalam, literatur kepustakaan, maupun rekaman *focus group discussion*—ke dalam satu basis data proyek. Tahap kedua adalah proses pengodean (*coding*), yaitu mengelompokkan potongan-potongan teks dari data tersebut berdasarkan konsep, kerangka teori, atau instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah analisis mendalam, di mana data yang sudah dikodekan dieksplorasi dan dihubungkan secara sistematis. Sebagai hasil akhir, peneliti dapat menyajikan luaran analisis tersebut ke dalam berbagai bentuk visualisasi, seperti awan kata (*word cloud*), grafik frekuensi tema, dan peta konsep (*concept map*) guna memperkaya tampilan data pada naskah publikasi.

Pemanfaatan fitur kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada NVivo semakin mempermudah proses transkripsi otomatis dari rekaman audio wawancara maupun diskusi kelompok terarah. Keberadaan fitur ini mempercepat proses identifikasi pola linguistik, leksikal, serta keterulangan istilah kunci yang disampaikan oleh partisipan penelitian. Selain

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

itu, seluruh berkas proyek dapat diatur ke dalam struktur folder dan hierarki kode yang runtut, sehingga dokumentasi penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah diaudit (Nowakowska, 2025).

Integrasi NVivo dalam metodologi kualitatif juga berfungsi meminimalkan bias serta subjektivitas peneliti yang kerap diperdebatkan dalam kajian kualitatif. Melalui prosedur audit analisis yang terstruktur, peneliti—termasuk dalam studi ilmu HI dapat melakukan penafsiran teks, pidato, arsip kebijakan, atau materi diplomatik secara lebih objektif, transparan, dan empiris.

Keluaran analitis dari proses pengodean tersebut dapat disajikan ke dalam berbagai bentuk visualisasi, seperti awan kata (*word cloud*), grafik frekuensi tema, dan peta konsep (*concept map*). Visualisasi ini membantu memetakan pola hubungan antar-tema kunci secara intuitif. Terlebih lagi, kemampuan NVivo untuk berintegrasi dengan perangkat lunak analisis kuantitatif memungkinkan peneliti mengombinasikan data teks dengan data numerik untuk mendukung desain penelitian metode campuran (*mixed methods*).

3. Bibliometrik

Analisis bibliometrik merupakan salah satu pendekatan penting dalam memetakan lanskap penelitian akademik. Analisis ini bermanfaat untuk menjembatani kajian kualitatif maupun kuantitatif melalui identifikasi tren riset yang telah berkembang sebelumnya (Q. Du et al., 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat mengenali rumpang penelitian (*research gap*) secara lebih objektif melalui visualisasi jaringan keilmuan yang sistematis (Tang & Zhang, 2024).

Secara etimologis, istilah bibliometrik berasal dari gabungan kata *biblio* (buku atau kepustakaan) dan *metrics* (pengukuran atau analisis kuantitatif). Berdasarkan asal-usul istilah tersebut, fungsi utama analisis bibliometrik adalah mengukur, mengevaluasi, dan memetakan struktur publikasi ilmiah dalam suatu bidang ilmu (Khare & Jain, 2022). Pendekatan ini menerapkan metode statistik dan matematika terhadap data bibliografi untuk mengidentifikasi pola sitasi, produktivitas penulis, serta kolaborasi antarlembaga secara terukur.

Adapun Langkah dalam menjalankan aplikasi Bibliometrik sebagai berikut:

	Langkah	Panduan	Pertanyaan Kunci
FASE 1: PERSIAPAN & PENGUMPULAN DATA	1. Menentukan Tujuan Riset	Tetapkan sasaran dan objektif analisis secara jelas.	• Apa masalah spesifik yang ingin dijawab? • Apa tujuan akhir analisis ini?
	2. Pencarian Literatur & Pengumpulan Data	Kumpulkan literatur relevan dari basis data bereputasi.	• Basis data apa yang digunakan? • Bagaimana memastikan dataset komprehensif dan relevan?
	3. Pembersihan & Prapemrosesan Data	Pastikan akurasi dan konsistensi data sebelum diolah.	• Bagaimana menangani duplikat/nama yang tidak konsisten? • Apa kriteria inklusi dan eksklusinya?
FASE 2: EKSEKUSI ANALISIS	4. Pemilihan Teknik Bibliometrik	Pilih teknik yang selaras dengan tujuan riset Anda.	• Teknik apa yang paling sesuai? • Bagaimana teknik ini membantu mencapai tujuan?
	5. Analisis Data	Lakukan analisis menggunakan teknik yang telah dipilih.	• Perangkat lunak (software) apa yang akan digunakan? • Bagaimana cara menginterpretasikan hasil analisis tersebut?
FASE 3: KOMUNIKASI HASIL	6. Visualisasi	Buat representasi visual untuk memudahkan interpretasi data.	• Jenis visualisasi apa yang terbaik? • Bagaimana membuat temuan menjadi lebih jelas dan berdampak?
	7. Interpretasi & Pelaporan	Maknai temuan analisis dan susun laporan yang komprehensif.	• Apa makna hasil dalam konteks tujuan riset? • Bagaimana mengomunikasikan temuan dan implikasinya secara efektif?

Sumber: Diolah dari Passas (2024).

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

Penggunaan analisis bibliometrik dilakukan melalui tiga fase utama yang mencakup tujuh tahapan berurutan. Fase pertama adalah persiapan dan pengumpulan data, yang dimulai dengan menetapkan tujuan sasaran riset secara jelas, mencari dan mengumpulkan literatur relevan dari basis data bereputasi, serta melakukan pembersihan dan prapemrosesan data untuk memastikan akurasi dan konsistensinya sebelum diolah. Fase kedua merupakan eksekusi analisis, di mana peneliti memilih teknik bibliometrik yang selaras dengan tujuan riset, kemudian melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak (software) yang telah dipilih. Terakhir, fase ketiga adalah komunikasi hasil, yang berfokus pada pembuatan representasi visual untuk memudahkan pembaca melihat tren atau peta keilmuan, yang diakhiri dengan proses interpretasi temuan serta penyusunan laporan yang komprehensif

Melalui pendekatan ini, analisis bibliometrik menjadi instrumen yang efektif dalam menyusun agenda riset secara terstruktur. Peneliti dapat mengidentifikasi rumpang penelitian (*research gap*), memvisualisasikan peta keilmuan, menganalisis data publikasi, serta menemukan topik riset yang relevan. Penerapan metode ini membuat penelitian akademik, khususnya pada tingkat mahasiswa, menjadi jauh lebih terarah dan sistematis.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui lensa konstruktivisme, dominasi pendekatan kualitatif deskriptif dalam riset mahasiswa HI terbukti dibentuk oleh kuatnya konstruksi paradigma pascapositivisme yang telah mengakar. Di sisi lain, keterbatasan pengalaman internasional, minimnya jejaring akademis, serta kendala finansial kian mempersempit ruang eksplorasi metodologi mahasiswa di lapangan. Menanggapi tantangan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi komputasional merupakan solusi strategis yang krusial. Pemanfaatan perangkat seperti RStudio, NVivo, dan analisis bibliometrik tidak hanya membuka peluang pergeseran atau pengayaan ke arah pendekatan kuantitatif dan metode campuran (mixed methods), tetapi juga menjadi instrumen transformasi dalam visualisasi data. Dengan demikian, luaran riset HI dapat disajikan secara lebih sistematis, terukur, dan mudah dipahami oleh pembaca maupun komunitas akademik yang lebih luas.

Menjawab tantangan dominasi metode kualitatif deskriptif dan hambatan empiris mahasiswa akibat kendala material serta geografis, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi komputasional adalah solusi metodologis mutlak bagi mahasiswa Hubungan Internasional (HI) di Indonesia. Pemanfaatan perangkat seperti RStudio, NVivo, dan analisis bibliometrik terbukti efektif menjembatani keterbatasan akses riset lapangan, sekaligus mentransformasi visualisasi data menjadi lebih sistematis dan terukur.

Secara praktis, temuan ini mendesak program studi HI untuk segera merevisi kurikulum metodologi penelitiannya. Institusi pendidikan tinggi perlu menggeser orientasi pedagogis dari yang sekadar bertumpu pada studi pustaka pasif menuju kurikulum aplikatif yang membekali mahasiswa dengan keterampilan perangkat digital dan metode campuran (*mixed methods*), sehingga kualitas riset tugas akhir relevan dengan tuntutan akademik global kontemporer.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

DAFTAR PUSTAKA

Alaassar, A., Mention, A.-L., & Kryzhanivska, K. (2026). Digital innovation: A bibliometric review and research agenda. *Review of Managerial Science, 20*(1), 331–377. https://doi.org/10.1007/s11846-025-00895-w

Anugrah Illahi, M. B., & Mahdi, I. (2025). Evolusi konglomerasi di Jepang: Transisi dari zaibatsu ke keiretsu dan implikasinya terhadap kebijakan ekonomi pasca-Perang Dunia II. *Jurnal Dinamika Global, 10*(1), 132–151. https://doi.org/10.36859/jdg.v10i1.3502

Aradau, C., Blanke, T., & Hussain, I. (2023). Making data visualizations, contesting security: Digital humanities meet international relations. *Global Studies Quarterly, 3*(4). https://doi.org/10.1093/isagsq/ksad061

Archibald, M. M., Ambagtsheer, R. C., Casey, M. G., & Lawless, M. (2019). Using Zoom videoconferencing for qualitative data collection: Perceptions and experiences of researchers and participants. *International Journal of Qualitative Methods, 18*. https://doi.org/10.1177/1609406919874596

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics, 11*(4), 959–975. https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007

Artyukhov, A., Lapidus, A., Yeremenko, O., Artyukhova, N., & Churikanova, O. (2024). Educational resilience through the armed conflicts: A bibliometric analysis. *Business Ethics and Leadership, 8*(2), 164–183. https://doi.org/10.61093/bel.8(2).164-183.2024

Ayoob, M. (2002). Inequality and theorizing in international relations: The case for subaltern realism. *International Studies Review, 4*(3), 27–48. https://doi.org/10.1111/1521-9488.00263

Badan Pusat Statistik. (2025, 19 Februari). Jumlah perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa (negeri dan swasta) di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menurut provinsi, 2024 [Tabel statistik]. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEl3S3pCRlIyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMyMwMDAw/jumlah-perguruan-tinggi-sup-1--sup---dosen--dan-mahasiswa-negeri-dan-swasta--di-bawah-kementerian-riset--teknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi.html?year=2024

Bahri, S., Naldi, A., Al-Mujtahid, N. M., & Rambe, R. F. A. K. (2024). The intersection of religion and politics: A systematic literature review. *Pharos Journal of Theology, 105*(3). https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.323

Bahroun, Z., Anane, C., Ahmed, V., & Zacca, A. (2023). Transforming education: A comprehensive review of generative artificial intelligence in educational settings through bibliometric and content analysis. *Sustainability, 15*(17), 12983. https://doi.org/10.3390/su151712983

Bain, W. (2019). Continuity and change in international relations 1919–2019. *International Relations, 33*(2), 132–141. https://doi.org/10.1177/0047117819850238

Bingham, A. J. (2023). From data management to actionable findings: A five-phase process of qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods, 22*. https://doi.org/10.1177/16094069231183620

Boland, J., Banks, S., Krabbe, R., Lawrence, S., Murray, T., Henning, T., & Vandenberg, M.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

(2022). A COVID-19-era rapid review: Using Zoom and Skype for qualitative group research. *Public Health Research and Practice, 32*(2). https://doi.org/10.17061/phrp31232112

Calheiros-Lobo, N., Vasconcelos Ferreira, J., & Au-Yong-Oliveira, M. (2023). SME internationalization and export performance: A systematic review with bibliometric analysis. *Sustainability, 15*(11), 8473. https://doi.org/10.3390/su15118473

Cheong, H., Lyons, A., Houghton, R., & Majumdar, A. (2023). Secondary qualitative research methodology using online data within the context of social sciences. *International Journal of Qualitative Methods, 22*. https://doi.org/10.1177/16094069231180160

Chiew, F. (2023). Comte's posthumanist social science. *Thesis Eleven, 174*(1), 42–61. https://doi.org/10.1177/07255136221098440

Creswell, J. (2014). Steps in conducting a scholarly mixed methods study. *Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study*, 1–54.

De Matos-Ala, J. (2024). Are we there yet? A global investigation of knowledge inclusion in international relations theory curricula. *All Azimuth: A Journal of Foreign Policy and Peace, 13*(1), 1–30. https://doi.org/10.20991/allazimuth.1420929

Dege, D., & Brüggemann, P. (2024). Marketing analytics with RStudio: A software review. *Journal of Marketing Analytics, 12*(2), 465–470. https://doi.org/10.1057/s41270-023-00264-0

Dewanto, P. A., & Putri, R. A. A. K. (2026). Subnational migration infrastructure and international student mobility: Insights from Indonesia's Beasiswa NTB programme. *British Journal of Sociology of Education, 47*(5), 953–974. https://doi.org/10.1080/01425692.2026.2623484

Dhakal, K. (2022). NVivo. *Journal of the Medical Library Association, 110*(2). https://doi.org/10.5195/jmla.2022.1271

Du, L., & Chen, W. (2022). Political discourse and translation studies: A bibliometric analysis in international core journals. *Sage Open, 12*(1). https://doi.org/10.1177/21582440221082142

Du, Q., Zhao, R., Wan, Q., Li, S., Li, H., Wang, D., Ho, C. W., Dai, Z., Chen, Y., & Shan, D. (2024). Protocol for conducting bibliometric analysis in biomedicine and related research using CiteSpace and VOSviewer software. *STAR Protocols, 5*(3), 103269. https://doi.org/10.1016/j.xpro.2024.103269

Dwijayani, R. H., Soraya, N., Alimuddin, S. Z., & Surwandono. (2023). Quo vadis vaccine research trends of coronavirus disease-19 in Indonesia and Malaysia: A bibliometric analysis. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy, 4*(2), 175–194. https://doi.org/10.46507/jcgpp.v4i2.183

Epstein, C., & Wæver, O. (2026). The turn to turns in international relations. *European Journal of International Relations, 32*(2), 450–477. https://doi.org/10.1177/13540661251331541

Fife, S. T., & Gossner, J. D. (2024). Deductive qualitative analysis: Evaluating, expanding, and refining theory. *International Journal of Qualitative Methods, 23*. https://doi.org/10.1177/16094069241244856

Finnemore, M., & Wendt, A. (2024). When "old" constructivism was new: Reflections on

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

classical constructivism. *Perspectives on Politics, 22*(4), 1248–1268. https://doi.org/10.1017/S1537592724001464

Fishler Malone, K., & Carmichael, N. (2025). Research methodologies in genetic counseling: Grounded theory. *Journal of Genetic Counseling, 34*(3). https://doi.org/10.1002/jgc4.70060

Gani, J. K., & Khan, R. M. (2024). Positionality statements as a function of coloniality: Interrogating reflexive methodologies. *International Studies Quarterly, 68*(2). https://doi.org/10.1093/isq/sqae038

García, F. J. F., Ramírez, L. J. C., & Cañizares, S. M. S. (2022). Vertical quasi-integration: Mercadona's keiretsu, growth and performance (2012-2018). *UCJC Business and Society Review, 19*(73), 18–68. https://doi.org/10.3232/UBR.2022.V19.N2.01

Gradoń, K. T., Hołyst, J. A., Moy, W. R., Sienkiewicz, J., & Suchecki, K. (2021). Countering misinformation: A multidisciplinary approach. *Big Data & Society, 8*(1). https://doi.org/10.1177/20539517211013848

Handayani, B., & Arianto, B. (2023). Social media and stunting prevention campaigns. *Journal of Humanity Studies, 2*(1), 22–35. https://doi.org/10.22202/jhs.2023.v2i1.7607

Heiskanen, J., & Zarakol, A. (2025). Concept formation in historical international relations. *European Journal of International Relations, 31*(4), 814–838. https://doi.org/10.1177/13540661251379646

Herningtyas, R., & Surwandono. (2020). Membangun kesadaran dini masyarakat dalam membangun desa tangguh bencana di Dusun Kadirojo Palbapang Bantul. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 4*(1), 37–43. https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5718

Hoang, A.-D. (2025). Evaluating bibliometrics reviews: A practical guide for peer review and critical reading. *Evaluation Review, 49*(6), 1074–1102. https://doi.org/10.1177/0193841X251336839

Iula, A., Ialungo, C., de Waure, C., Raponi, M., Burgazzoli, M., Zega, M., Galletti, C., & Damiani, G. (2020). Quality of care: Ecological study for the evaluation of completeness and accuracy in nursing assessment. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(9), 3259. https://doi.org/10.3390/ijerph17093259

Jafar, F. (2022). Applicability of grounded theory methodology in international relations studies. *Electronic Journal of Business Research Methods, 20*(2), 89–99. https://doi.org/10.34190/ejbrm.20.2.2246

Kacziba, P. (2021). The network analysis of international relations: Overview of an emergent methodology. *Journal of International Studies, 14*(3), 155–171. https://doi.org/10.14254/2071-8330.2021/14-3/10

Keen, S., Lomeli-Rodriguez, M., & Joffe, H. (2022). From challenge to opportunity: Virtual qualitative research during COVID-19 and beyond. *International Journal of Qualitative Methods, 21*. https://doi.org/10.1177/16094069221105075

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024a, 28 Maret). Peserta terpilih IISMA 2024 capai 2.000 lebih mahasiswa. https://kemdiktisaintek.go.id/news/article/peserta-terpilih-iisma-2024-capai-2-000-lebih-mahasiswa

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024b, 30 Oktober). Perkuat

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

kerja sama di tahun 2025, IISMA gelar pertemuan dengan University of Bristol dan UC Chile. https://kemdiktisaintek.go.id/news/article/perkuat-kerja-sama-di-tahun-2025-iisma-gelar-pertemuan-dengan-university-of-bristol-dan-uc-chile

Khare, A., & Jain, R. (2022). Mapping the conceptual and intellectual structure of the consumer vulnerability field: A bibliometric analysis. *Journal of Business Research, 150*, 567–584. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.06.039

Klarin, A. (2024). How to conduct a bibliometric content analysis: Guidelines and contributions of content co-occurrence or co-word literature reviews. *International Journal of Consumer Studies, 48*(2). https://doi.org/10.1111/ijcs.13031

Kumar, S., Sahoo, S., Lim, W. M., Kraus, S., & Bamel, U. (2022). Fuzzy-set qualitative comparative analysis (fsQCA) in business and management research: A contemporary overview. *Technological Forecasting and Social Change, 178*, 121599. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121599

Lai, D., & Roccu, R. (2019). Case study research and critical IR: The case for the extended case methodology. *International Relations, 33*(1), 67–87. https://doi.org/10.1177/0047117818818243

Lamont, C. (2022). *Research methods in international relations*. SAGE Publications Ltd. https://doi.org/10.4135/9781036231811

Lamont, C., & Boduszynski, M. P. (2025). *Research methods in politics and international relations*. SAGE Publications Ltd. https://doi.org/10.4135/9781036233266

Lee, Y. (2025). The reason, we should be "critical": Critical reflections on positivist international relations theories, focusing and critical theory. *Journal of Posthumanism, 5*(9). https://doi.org/10.63332/joph.v5i9.3404

Maher, C., Hadfield, M., Hutchings, M., & de Eyto, A. (2018). Ensuring rigor in qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods, 17*(1). https://doi.org/10.1177/1609406918786362

Martín de Almagro, M., Zulver, J. M., Anctil Avoine, P., Tapias Torrado, N. R., & Berry, M. (2024). Doing feminist research on conflict, violence and peace: Ethical and methodological dilemmas. *Millennium: Journal of International Studies, 53*(1), 249–275. https://doi.org/10.1177/03058298241298689

Mearsheimer, J. J., & Walt, S. M. (2013). Leaving theory behind: Why simplistic hypothesis testing is bad for international relations. *European Journal of International Relations, 19*(3), 427–457. https://doi.org/10.1177/1354066113494320

Moravcsik, A. (2014). Trust, but verify: The transparency revolution and qualitative international relations. *Security Studies, 23*(4), 663–688. https://doi.org/10.1080/09636412.2014.970846

Mutmainah, G. S., & Mahdi, I. (2025). Peran gerakan Women Wage Peace dalam upaya perdamaian Israel-Palestina: Studi tentang diplomasi akar rumput oleh perempuan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial, 11*(2), 423–432. https://doi.org/10.33506/jn.v11i2.4970

Nordmann, E., McAleer, P., Toivo, W., Paterson, H., & DeBruine, L. M. (2022). Data visualization using R for researchers who do not use R. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science, 5*(2). https://doi.org/10.1177/25152459221074654

Norman, L. (2021). Rethinking causal explanation in interpretive international studies. *European Journal of International Relations, 27*(3), 936–959.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

https://doi.org/10.1177/13540661211006454

Nowakowska, M. (2025). A comprehensive approach to preprocessing data for bibliometric analysis. *Scientometrics, 130*(9), 5191–5225. https://doi.org/10.1007/s11192-025-05415-x

O'Kane, P., Smith, A., & Lerman, M. P. (2021). Building transparency and trustworthiness in inductive research through computer-aided qualitative data analysis software. *Organizational Research Methods, 24*(1), 104–139. https://doi.org/10.1177/1094428119865016

Oliffe, J. L., Kelly, M. T., Gonzalez Montaner, G., & Yu Ko, W. F. (2021). Zoom interviews: Benefits and concessions. *International Journal of Qualitative Methods, 20*. https://doi.org/10.1177/16094069211053522

Öztürk, O., Kocaman, R., & Kanbach, D. K. (2024). How to design bibliometric research: An overview and a framework proposal. *Review of Managerial Science, 18*(11), 3333–3361. https://doi.org/10.1007/s11846-024-00738-0

Paparini, S., Green, J., Papoutsi, C., Murdoch, J., Petticrew, M., Greenhalgh, T., Hanckel, B., & Shaw, S. (2020). Case study research for better evaluations of complex interventions: Rationale and challenges. *BMC Medicine, 18*(1), 301. https://doi.org/10.1186/s12916-020-01777-6

Passas, I. (2024). Bibliometric analysis: The main steps. *Encyclopedia, 4*(2), 1014–1025. https://doi.org/10.3390/encyclopedia4020065

Peez, A. (2022). Contributions and blind spots of constructivist norms research in international relations, 1980–2018: A systematic evidence and gap analysis. *International Studies Review, 24*(1). https://doi.org/10.1093/isr/viab055

Penttinen, E. (2013). *Joy and international relations*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203569238

Pilcher, N., & Cortazzi, M. (2024). "Qualitative" and "quantitative" methods and approaches across subject fields: Implications for research values, assumptions, and practices. *Quality & Quantity, 58*(3), 2357–2387. https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4

Putra, B. A. (2024). Non-western theorizing: The challenge of international relations curriculum in Indonesia. *Frontiers in Education, 9*, Article 1378316. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1378316

Rafiqi, F., Hastira, M. F., & Surwandono. (2026). The role of AIPA in mediating ethnic conflicts in Myanmar after the 2021 coup: A normative constructivist perspective. *International Journal of Humanity Studies (IJHS), 9*(2), 310–320. https://doi.org/10.24071/ijhs.v9i2.60

Rohmah, D. W. M., & Aliah, N. (2023). Reflection on conducting qualitative research: Principal issues and practical solutions in Indonesia. *Journal on Education, 5*(3), 6082–6091. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1374

Ruffa, C., & Evangelista, M. (2021). Searching for a middle ground? A spectrum of views of causality in qualitative research. *Italian Political Science Review/Rivista Italiana Di Scienza Politica, 51*(2), 164–181. https://doi.org/10.1017/ipo.2021.10

Silva, M. do S. T., Oliveira, V. M. de, & Correia, S. É. N. (2022). Scientific mapping in Scopus with Biblioshiny: A bibliometric analysis of organizational tensions. *Contextus – Revista Contemporânea de Economia e Gestão, 20*, 54–71.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
Vol. 10 No. 4 November 2026
E-ISSN : 2598-6236 (Media Online)
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah
DOI : https://doi.org/10.31604/jim.v10i4.2026

Submitted: 29/10/2026; Revised: 04/11/2026;
Accepted: 17/11/2026; Published: 18/11/2026

https://doi.org/10.19094/contextus.2022.72151

Simek, L., & Stewart, W. H. (2024). International student recruitment and support in Indonesia: A systematic review of literature from 2012–2022. *Journal of Studies in International Education, 28*(5), 818–834. https://doi.org/10.1177/10283153241235706

Srinivas, A. S. (2023). Non-Western global theories of international relations, edited by Samantha Cooke. *The Hague Journal of Diplomacy, 19*(2), 433–437. https://doi.org/10.1163/1871191x-bja10153

Tang, L., & Zhang, C. (2023). Global research on international students' intercultural adaptation in a foreign context: A visualized bibliometric analysis of the scientific landscape. *SAGE Open, 13*(4), 1–26. https://doi.org/10.1177/21582440231218849

Tang, L., & Zhang, C. (2024). Analysis and mapping of scientific literature on cross-cultural adaptation of global immigrants (1963–2022). *Sage Open, 14*(2). https://doi.org/10.1177/21582440241255684

Wahid, R., Shukri, S., & Ahmad, M. Z. (2023). A bibliometric analysis on trends, directions and major players of international relations studies. *Journal of International Studies, 19*. https://doi.org/10.32890/jis2023.19.1.8

Wang, L. (2021). The analysis of mathematics academic burden for primary school students based on PISA data analysis. *Frontiers in Psychology, 12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.600348

Wang, N., & Ahmad, M. Z. (2026). Mapping the intellectual evolution of global soft power research: A longitudinal bibliometric analysis (1991–2025). *Multidisciplinary Reviews, 10*(1). https://doi.org/10.31893/multirev.2027049

Wiener, A. (2009). Enacting meaning-in-use: Qualitative research on norms and international relations. *Review of International Studies, 35*(1), 175–193. https://doi.org/10.1017/S0260210509008377

Winkler, S. C. (2026). "Conceptual entrapment": Understanding the researcher-concept relationship in critical international relations and beyond. *European Journal of International Relations, 32*(2), 536–560. https://doi.org/10.1177/13540661251362090

Wirasenjaya, A. M. (2012). Keluar dari "teks besar": Gagasan post-positivist dalam studi hubungan internasional. *Jurnal Hubungan Internasional, 1*(1), 64–70. https://journal.umy.ac.id/index.php/jhi/article/download/292/341

Wisuda, A. C., Suraya, C., Oxyandi, M., & Isrizal. (2025). Development of nursing care instruments based on the 3s framework (Sdki, Slki, Siki) for inpatient settings. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute, 9*(1), 36–44. https://doi.org/10.33862/citradelima.v9i1.582

Yudin, N. (2021). Searching for science of international relations: Insights from critical realism. *International Trends / Mezhdunarodnye Protsessy, 18*(1), 135–151. https://doi.org/10.17994/IT.2020.18.1.60.8

Zulhair, M. (2025). *Pendekatan dan metode penelitian dalam hubungan internasional*. Deepublish

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Fisipol – UMTS Press*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.